

## EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA SEPAK BOLA U-16 PPLP-D MUSI BANYUASIN

Sunarman<sup>1</sup>, Meirizal Usra<sup>2</sup>, Reza Resah Pratama<sup>3</sup>, Hartati<sup>4</sup>, Herri Yusfi<sup>5</sup>,  
Arizky Ramadhan<sup>6</sup>

Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Sriwijaya<sup>1,2,3,4,5,6</sup>  
narmandebby@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas spesifik tentang efektivitas program pembinaan prestasi cabang olahraga sepak bola U-16 PPLP-D Musi Banyuasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pengurus, pelatih, dan atlet yang tergabung dalam cabang olahraga sepak bola U-16 PPLP-D Musi Banyuasin. Lokasi penelitian dilakukan di PPLP-D Musi Banyuasin, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Context*, latar belakang dan tujuan program pembinaan prestasi berjalan dengan baik. Dari segi *Input* dana, perekrutan pengurus, pelatih, dan atlet sudah berjalan baik tapi masih terdapat kekurangan dalam hal sarana prasarana terutama alat fitness. *Process*, program latihan dan penerapannya serta monitoring sudah berjalan dengan baik. Dari segi *Product* secara keseluruhan prestasi baik individu maupun tim sudah diraih dengan baik, dapat dilihat dari hasil dokumentasi prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh atlet-atlet cabang olahraga sepak bola U-16 PPLP-D Musi Banyuasin. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan prestasi sepak bola U-16 PPLP-D Musi Banyuasin tergolong efektif, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek perencanaan strategis, dan optimalisasi fasilitas. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan pengelolaan program pembinaan serta pengembangan kebijakan olahraga prestasi usia muda di tingkat daerah.

**Kata-kata kunci:** Pembinaan, PPLP-D, Sepak Bola

### ABSTRACT

*This research aims to specifically discuss the effectiveness of the U-16 PPLP-D Musi Banyuasin soccer achievement training program. This research uses a qualitative approach with the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. The data sources in this research were obtained from administrators, coaches and athletes who are members of the U-16 PPLP-D Musi Banyuasin football sport. The research location was carried out at PPLP-D Musi Banyuasin, data collection used interview, observation and documentation methods. The data analysis technique used was data triangulation. The research results show that the Context, background and objectives of the achievement training program are working well. In terms of financial Input, the finances of administrators, coaches and athletes are running well, but there are still deficiencies in terms of infrastructure, especially fitness equipment. The Process, training program and its implementation as well as monitoring have been running well. In terms of Product, the overall achievements*

*of both individuals and teams have been achieved well, as can be seen from the results of the documentation of the achievements achieved by athletes in the U-16 PPLP-D Musi Banyuasin football sport. The research conclusions show that the U-16 PPLP-D Musi Banyuasin football achievement development program is considered effective, but still requires strengthening the aspects of strategic planning and optimizing facilities. It is hoped that the implications of this research will be the basis for improving the management of coaching programs and developing youth sports performance policies at the regional level.*

**Keywords:** *Development, Football, PPLP-D*

## **PENDAHULUAN**

Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pencapaian prestasi puncak perlu dijabarkan dalam suatu konsep yang menyeluruh dalam suatu pola pembinaan yang berjenjang. Dalam hal ini, untuk pencapaian prestasi puncak olahraga nasional ditempuh melalui suatu pola pembinaan olahraga nasional yang mengacu pada sistem piramida.

Olahraga Prestasi dilaksanakan melalui pembinaan dan pengembangan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Kementerian Hukum Dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia, 2022). Menurut (Basaran et al., 2021) prestasi dalam olahraga sebenarnya merupakan sesuatu yang dapat diamati dan observasi terukur, yakni apabila pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan saintifik mulai dari pencarian bakat hingga proses pembinaan yang disertai dengan upaya mencermati para pesaing, maka kita dapat memastikan tingkat keberhasilannya. (Saputra et al., 2021) mencapai prestasi yang maksimal membutuhkan perencanaan, pelatihan, yang cukup panjang, tidak diperoleh secara langsung, untuk bisa menjadi pemain yang andal membutuhkan proses mulai dari waktu latihan, jenis latihan, mengasah kemampuan diri, dan kelompok berupa ikut berbagai pertandingan dalam skala tertentu.

Pengembangan sepak bola pada tahap awal merupakan fondasi esensial untuk membina pemain-pemain berkualitas dan melahirkan atlet nasional di masa depan. Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu dilakukan sebuah pengukuran efektivitasnya karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah penilaian. PPLP (Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar) merupakan suatu wadah atau tempat yang mempunyai peranan penting dalam membimbing, membina, mengarahkan atlet pelajar berpotensi untuk mencapai prestasi, dalam hal ini khususnya potensi sepakbola. Berdasarkan hasil penelitian (Yusfi, 2017) tentang pembinaan prestasi PPLP Maluku Utara menekankan bahwa latar belakang visi misi, perekrutan sumber daya manusia dan pendanaan harus baik.

Catatan prestasi yang didapatkan oleh cabang olahraga sepak bola U-16 PPLP-D Musi Banyuasin dalam rentang tahun 2020-2025 telah mengalami inkonsistensi atau penurunan. Dikarenakan dalam beberapa faktor mengalami perubahan diantaranya perekrutan atlet, pendanaan, dan jenjang karir setelah menyelesaikan pendidikan. Untuk itu dengan mengetahui keadaan dan permasalahan pada PPLP-D sepak bola U-16 Musi Banyuasin, adanya penurunan prestasi dalam lima tahun terakhir ini. oleh karena itu kiranya perlu dilakukan

penelitian lebih lanjut tentang program pembinaan prestasi pada cabang olahraga sepak bola U-16 PPLP-D Musi Banyuasin. Bagaimana program yang diterapkan pada tim PPLP-D Musi Banyuasin, sehingga model program tersebut dapat menjadi contoh yang dapat dijadikan pedoman atau acuan, jika setelah penelitian ini memang ideal untuk diterapkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan Efektivitas Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepak bola U-16 PPLP-D Musi Banyuasin. Menilai efektivitas program pembinaan prestasi di Musi Banyuasin memberikan gambaran konkret tentang praktik manajemen pembinaan di daerah, yang dapat dijadikan referensi bagi daerah lain dengan karakteristik serupa dan mendukung desain program pembinaan nasional yang lebih berkelanjutan.

## KAJIAN TEORI

Efektivitas program pembinaan prestasi mengacu pada sejauh mana suatu program pembinaan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, khususnya dalam meningkatkan prestasi atlet atau individu yang menjadi sasaran pembinaan. (Kanda & Ramdani, 2024) memaparkan efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau semakin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. (Popon Srisusilawati, 2019) efektivitas adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan. efektivitas adalah sebuah patokan untuk membandingkan antara proses yang dilakukan dengan tujuan dan sasaran yang dicapai (Andika Nugra Deo Bermuli, Nawawi Natsir, 2024). Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan unsur pokok sejauh mana suatu program, kegiatan, kebijakan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penggunaan sumber daya secara efisien, relevan dan memberikan dampak.

Untuk mengukur efektivitas program, evaluasi merupakan suatu bentuk kesadaran untuk membangun sepak bola menjadi lebih baik. Terdapat banyak penelitian terdahulu yang telah berhasil memberikan evaluasi serta solusi program pada kepengurusan olahraga khususnya cabang olahraga sepak bola. (Hermawansyah, 2021) melalui pendekatan model CIPP, hasil dari suatu penelitian diharapkan memberikan gambaran secara nyata bagaimana keadaan suatu program yang sedang berlangsung, baik hasilnya memuaskan, sedang maupun kurang. (Budiman et al., 2022) CIPP adalah model yang paling tepat untuk digunakan untuk menentukan kemandirian program dalam mempromosikan kompetensi akademik siswa, serta untuk menemukan cara-cara di mana program dapat ditingkatkan. (Iyakrus et al., 2022) menyebutkan model evaluasi yang tepat untuk program pembinaan dan pembelajaran adalah model evaluasi CIPP (*context, input, proses, dan product*). Berdasarkan hasil yang begitu nyata dengan menggunakan pendekatan CIPP, diharapkan hasil penelitian tersebut dapat memberikan informasi kepada *Stakeholder* yang ada untuk mengambil tindakan.

Pembinaan merupakan faktor yang berperan penting dalam dunia olahraga khususnya sepakbola, pembinaan olahraga sepakbola harus efektif dan efisien, karena progres tidaknya olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri. (Usra et al., 2021) sepak bola prestasi menitikberatkan pada peningkatan kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental melalui latihan intensif, pelatih berlisensi, dan kompetisi berjenjang. (Pratama & Usra, 2020) Untuk itu seorang

pelatih dalam melakukan latihan dituntut harus memiliki program latihan yang jelas dan terarah. (Hartati et al., 2022) keberhasilan suatu program latihan sangat bergantung pada pemenuhan tujuan peningkatan performa yang terkait dengan program latihan tersebut, serta evaluasi (tes dan pengukuran) dengan cara mengumpulkan informasi dimana hasilnya dapat menjadi bahan untuk evaluasi dan membuat program latihan selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet sepak bola U-16 PPLP-D Musi Banyuasin yang berjumlah 33 orang terdiri dari 4 pengurus, 5 pelatih dan 24 pemain. Jumlah populasi yang banyak membuat peneliti menentukan teknik penentuan sampling menggunakan metode *purposive sampling*. teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan teknik analisis deskriptif menurut (Sugiyono, 2025) adalah upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus yang dilakukan dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama, yaitu : (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN**

### ***Context***

#### **Latar Belakang Program Pembinaan**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi terkait latar belakang program pembinaan sepakbola di PPLP-D Musi Banyuasin tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang program pembinaan sepakbola di PPLP-D Musi Banyuasin, yaitu:

- (1) Penggunaan dana APBD (pemanfaatan dana APBD).
- (2) Pemanfaatan venue eks PON ke XVI tahun 2004 di Sumatera Selatan.
- (3) Cabor unggulan daerah yang berpotensi meraih medali pada POPDA, POPNAS, PORPROV dan PORWIL.

#### **Tujuan Program Pembinaan**

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumentasi terkait tujuan program pembinaan sepakbola di PPLP-D Musi Banyuasin tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan didirikannya PPLP-D Musi Banyuasin adalah untuk memberikan kesempatan yang optimal kepada para pelajar potensial untuk dibina dalam suatu wadah yaitu PPLP-D Musi Banyuasin. Para pelajar potensial di sini yaitu anak-anak yang bertebaran di desa-desa wilayah Kabupaten Musi Banyuasin.

#### **Program Pembinaan**

Undang-Undang No 11 Tahun 2022 pasal 22 (Kementerian Hukum Dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia, 2022) menyatakan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan Olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Pada program pembinaan prestasi cabang olahraga sepak bola U-16 PPLP-D Musi Banyuasin telah mengikuti dan mengimplementasikan sesuai dengan amanat undang-undang tersebut.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis *Context* Pada PPLP-D Musi Banyuasin**

No	Aspek	Pencapaian	
		B	K
1.	Latar Belakang Program Pembinaan PPLPD Musi Banyuasin	√	
2.	Tujuan Program Pembinaan PPLPD Musi Banyuasin	√	
3.	Program Pembinaan PPLPD Musi Banyuasin	√	

(Sumber Data: Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi)

Keterangan : B = Baik, dan K = Kurang

### ***Input***

#### **Perekrutan Kepengurusan**

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumentasi terkait kepengurusan PPLP-D Musi Banyuasin, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memilih pengurus secara ketat dan objektif. Adapun kriteria untuk menjadi pengurus, yaitu : (1) Memiliki pengalaman sebagai atau mantan atlet, (2) mampu bekerjasama dengan *stakeholder* PPLP-D Musi Banyuasin, (3) memahami dan mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

#### **Perekrutan Pelatih dan Asisten Pelatih**

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumentasi terkait penerimaan pelatih dan asisten pelatih sepakbola di PPLP-D Musi Banyuasin, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerimaan pelatih dan asisten pelatih PPLP-D Musi Banyuasin melalui tahap memberikan berkas pelamaran sebagai pelatih ke Dispor Kabupaten Musi Banyuasin, kemudian pengurus menyeleksi secara ketat dan objektif. Adapun syarat yang ditentukan oleh pengurus untuk menjadi pelatih PPLP-D Musi Banyuasin, yaitu: (1) memiliki licensi kepelatihan, (2) memiliki pengalaman, baik sebagai pelatih maupun pemain, (3) mampu merancang program latihan untuk atlet PPLP-D Musi Banyuasin, dan (4) mampu bekerja sama dengan *stakeholder* PPLP-D Musi Banyuasin.

#### **Penerimaan Pemain/Atlet**

Berdasarkan hasil wawancara dan pemeriksaan dokumen mengenai penerimaan siswa PPLP-D Musi Banyuasin, didapatkan hasil bahwa didalam penerimaan atlet PPLP-D Musi Banyuasin melalui seleksi terbuka. Seleksi dilakukan melalui 2 tahap yaitu seleksi administrasi dan seleksi praktek (organisasi permainan sepakbola). Seleksi administrasi saat pendaftaran calon atlet mengumpulkan meliputi ijazah, akta kelahiran dan kartu keluarga (KK) dan dokumen pendukung lainnya melalui google form yang disediakan oleh pengurus.

#### **Sarana Prasarana**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap kelayakan sarana dan prasarana. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa untuk keseluruhan sarana dan prasarana dalam taraf yang baik, layak digunakan dan lengkap mulai dari mess, lapangan (tempat latihan), hingga peralatan latihan. Namun, masih terdapat satu sarana yang kurang lengkap yaitu alat fitness.

#### **Pendanaan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa dana untuk PPLP-D Musi Banyuasin berasal dari APBD Kabupaten Musi Banyuasin yang dikeluarkan melalui DISPOPAPAR. Berdasarkan hasil penelitian, dana untuk PPLP-D Musi Banyuasin sudah berjalan dengan baik, ini didasarkan pada sistem keuangan yang transparan dan akuntabel dalam penggunaan dana PPLP-D Musi Banyuasin.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis *Input* Pada PPLP-D Musi Banyuasin**

No	Aspek	Pencapaian	
		B	K
1.	Perekrutan Pengurus	√	
2.	Perekrutan Pelatih & Asisten	√	
3.	Penerimaan Atlet	√	
4.	Sarana dan Prasarana	√	
5.	Pendanaan	√	

(Sumber Data: Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi)

Keterangan : B = Baik, dan K = Kurang

### ***Process***

#### **Pelaksanaan Program Latihan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian, didapatkan hasil yaitu : (1) PPLP-D Musi Banyuasin latihan dari hari senin s.d hari jumat di setiap pagi dan sore hari. Kalau pagi mulai dari pukul 05.30 WIB – 07.00 WIB, sedangkan sore hari mulai dari pukul 15.00 WIB – 17.30 WIB, (2) Didalam melatih, pelatih memiliki program latihan. Program latihan yang dilaksanakan menggunakan pendekatan secara holistik. untuk mendukung keberhasilan atletnya dilaksanakan kegiatan latihan tanding (*try out / try in*) dengan klub lain dan juga berperan aktif mengikuti kegiatan kejuaraan lain baik di tingkat daerah maupun nasional, (3) Setiap caturwulan sekali atau setelah mengikuti kompetisi, tim pelatih melakukan evaluasi dan hasilnya dilaporkan kepada pengurus PPLP-D Musi Banyuasin.

#### **Penciptaan Kondisi dan Interaksi saat Latihan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian, didapatkan hasil yaitu : 1) Tim pelatih melakukan interaksi dengan atlet melalui berbagai variasi pendekatan dan tidak monoton sesuai situasi saat di lapangan.

#### **Penggunaan Sarana Latihan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap kelayakan sarana latihan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa untuk keseluruhan sarana latihan dalam kondisi yang baik dan layak digunakan mulai lapangan latihan, hingga peralatan latihan.

#### **Pengawasan Latihan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap pengawasan latihan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa untuk pengawasan latihan di lapangan pengurus PPLP-D Musi Banyuasin membentuk tim teknis yang

bertugas untuk memonitoring dan mengawasi latihan atlet dan pelatih di venue masing-masing.

### Kompetisi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap kompetisi yang diikuti. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) tim PPLP-D Musi Banyuasin memiliki 3 kompetisi dalam satu tahunnya. 2) melakukan *try out* jika dananya mencukupi, *try in* jika dananya tidak cukup. 3) harapannya targetnya bisa menjadi juara dari hasil pembinaan.

### Kesejahteraan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap kesejahteraan yang didapatkan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) aspek keuangan, hak atlet dan pelatih sudah cukup menunjang kesejahteraan dan dibayarkan per bulan melalui payroll rekening masing-masing. 2) atlet diberikan penginapan di asrama. 3) atlet diberikan perlengkapan kostum training dan bertanding.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis *Process* Pada PPLP-D Musi Banyuasin**

No	Aspek	Pencapaian	
		B	K
1.	Pelaksanaan Program Latihan	√	
2.	Penciptaan Kondisi dan Interaksi Saat Latihan	√	
3.	Penggunaan Sarana Latihan	√	
4.	Pengawasan Latihan	√	
5.	Kompetisi	√	
6.	Kesejahteraan	√	

(Sumber Data: Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi)

Keterangan : B = Baik, dan K = Kurang

### Product

Dalam penelitian ini, *product* meliputi aspek tentang keberhasilan program dalam mencapai prestasi yang diperoleh PPLP-D Musi Banyuasin.

### Prestasi PPLP-D Musi Banyuasin

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap Prestasi PPLP-D Musi Banyuasin. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Prestasi tingkat provinsi mendapatkan hasil yang baik, ini dibuktikan dengan beberapa prestasi yang diraih melalui di tingkat Provinsi seperti runner up Piala Gubernur Cup U-20 dan runner up Piala Suratin U-17. (2) Prestasi Nasional dan Internasional, hal ini dibuktikan dengan menjadi juara di Kejurnas antar PPLP/D/SKO, sedangkan untuk International menjadi juara 3 di kejuaraan invitation di Malaysia. Secara individu juga atlet PPLP-D Musi Banyuasin pernah ada yang dipanggil ke dalam Timnas Pelajar Kemenpora untuk membawa nama negara di tingkat international.

**Tabel 4**

**Hasil Analisis *Product* Pada PPLP-D Musi Banyuasin**

No	Aspek	Pencapaian	
		B	K
1.	Prestasi	√	

(Sumber Data: Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi)

Keterangan : B = Baik, dan K = Kurang

**PEMBAHASAN*****Context***

Menurut (Maharta et al., 2023) *context* menilai kebutuhan, aset, masalah, dan kesempatan untuk membantu pengambil keputusan dalam mendefinisikan tujuan dan prioritas. Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan arah dan kebijakan nasional dalam pembinaan dan pengembangan olahraga dalam Undang-Undang No 11 tahun 2022, (Kementerian Hukum Dan Hak Azazi Manusia Republik Indonesia, 2022) bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, pembangunan nasional di bidang keolahragaan dilaksanakan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan, serta berorientasi pada prestasi dan peningkatan kesejahteraan hidup pelaku olahraga. Di dalam permenpora no 11 tahun 2024 (Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia, 2024) menyatakan bahwa Sentra Pembinaan Olahraga Prestasi adalah pusat pembinaan Olahragawan yang berbakat dan potensial untuk cabang Olahraga Prestasi untuk memajukan Olahraga nasional.

Berdasarkan Undang-Undang no 11 tahun 2022 dan permenpora no 11 tahun 2024 diatas, maka Kabupaten Musi Banyuasin telah mendukung dan berkontribusi dalam pembinaan dan pengembangan olahraga. Bentuk dukungan Kabupaten Musi Banyuasin adalah dengan mendirikan PPLP-D Musi Banyuasin yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang optimal kepada para pelajar potensial untuk dibina dalam suatu wadah yaitu PPLP-D Musi Banyuasin. Dengan demikian, program pembinaan PPLP-D Musi Banyuasin sejalan dengan Undang-Undang No 11 Tahun 2022 dan Permenpora No 11 Tahun 2024 dalam pembinaan dan pengembangan olahraga.

***Input***

(Ambiyar & Muharika, 2019) input (masukan) menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Dalam hal ini kepengurusan atau pembina olahraga adalah orang yang memiliki minat dan pengetahuan, kepemimpinan, kemampuan manajerial, dan/atau pendanaan yang didedikasikan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan Olahraga. Berkaitan dengan itu, PPLP-D Musi Banyuasin bahwa penerimaan kepengurusan telah dilakukan secara ketat dan objektif.

Pembinaan dan pengembangan Olahraga Prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai Prestasi Olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Dalam pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dibutuhkan tenaga keolahragaan yaitu pelatih. Tugas seorang pelatih yaitu melaksanakan pelatihan dalam cabang olahraga untuk mendorong atlet mencapai prestasi maksimal. Atlet juara lahir dan dibuat karena ada hasil antara atlet berbakat dengan program pembinaan yang benar. Di dalam Permenpora No 11 tahun 2024 pasal 25

(Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia, 2024) calon pelatih PPLP harus memenuhi persyaratan : 1) memiliki licensi pelatih sesuai cabang olahraga, 2) sehat jasmani, 3) bebas narkoba, 4) memiliki kompetensi dan pengalaman melatih minimal 2 tahun.

Atlet adalah merupakan objek yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu cabang olahraga dapat berprestasi, jadi atlet mempunyai peranan strategis dalam pembinaan olahraga. Ketersediaan Prasarana Olahraga dan Sarana Olahraga untuk latihan berbagai cabang olahraga yang memenuhi persyaratan Standar sangat besar perannya dalam meningkatkan prestasi olahraga nasional. Di jelaskan dalam Permenpora No 15 Tahun 2022 tentang standar prasarana olahraga dan sarana olahraga pada pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar (Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia, 2022), Prasarana Olahraga dan Sarana Olahraga PPLP harus memenuhi persyaratan teknis cabang olahraga yang dikembangkan, persyaratan lingkungan, keselamatan, dan keamanan. Untuk fasilitas di PPLP-D Musi Banyuasin terdiri atas: (1) atlet. Untuk atlet terdiri atas: asrama/mess dan makanan yang baik dan dekat dengan lokasi latihan, akses pada kesempatan pendidikan yang memadai, akses dengan transportasi mudah. Mengacu pada Permenpora No 15 tahun 2022 tersebut dalam penelitian ini fasilitas prasarana dan sarana olahraga dalam taraf yang baik, layak digunakan dan lengkap mulai dari asrama/mess, lapangan latihan, dan peralatan latihan. Namun masih ada satu sarana yang belum lengkap, yaitu alat fitness untuk atlet sepak bola U-16 PPLP-D Musi Banyuasin. Dana merupakan salah satu faktor yang mendukung hasilnya pembinaan karena tanpa adanya dana maka pembinaan akan sulit berjalan ke arah prestasi yang maksimal. Dalam penelitian ini dana PPLP-D Musi Banyuasin berasal dari APBD Kabupaten Musi Banyuasin yang dikeluarkan melalui DISPOPAPAR.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah kabupaten Musi Banyuasin mendukung upaya peningkatan prestasi olahraga di Musi Banyuasin dengan tersedianya dana dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) kabupaten untuk membiayai pembinaan cabang olahraga, perekrutan pengurus, pelatih, atlet, dan ketersediaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, wajar saja jika cabang olahraga sepak bola U-16 PPLP-D Musi Banyuasin bisa mendapatkan prestasi yang membanggakan karena dalam pelaksanaan program pembinaan ditunjang dengan biaya yang memadai.

### ***Process***

(Ardana & Junaidi, 2025) Keberhasilan program pembinaan prestasi dalam olahraga sangat bergantung pada kualitas program latihan yang diterapkan oleh pelatih, yang meliputi aspek fisik, teknik, taktik, dan mental. Penciptaan suasana latihan dalam program pembinaan prestasi cabang olahraga sepak bola U-16 PPLPD Musi Banyuasin menunjukkan adanya upaya sistematis dari pelatih untuk membangun lingkungan latihan yang kondusif, disiplin, dan berorientasi pada peningkatan performa atlet. Penggunaan sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam mendukung kelancaran proses latihan. Dalam konteks pembinaan prestasi jangka panjang, ketercukupan dan kualitas sarana prasarana sangat berpengaruh terhadap perkembangan performa atlet dan pencegahan cedera (Stambulova et al., 2022).

Kesejahteraan yang terpenuhi akan membuat pengurus mau bekerja keras guna dapat mengatur program-program secara maksimal, sedangkan bagi pelatih kesejahteraan yang tinggi akan memotivasi pelatih untuk lebih kreatif dengan menerapkan metode-metode latihan yang lebih efisien untuk dapat membentuk atlet lebih berkembang. Kesejahteraan yang baik akan juga membuat atlet lebih bersemangat selama melakukan latihan maupun selama mengikuti suatu kompetisi. Dari aspek keuangan, contohnya gaji pengurus, pelatih dan atlet sudah cukup menunjang kesejahteraan. Dari aspek asrama/mess, untuk atlet ditempatkan di wisma atlet Musi Banyuasin. Dari aspek perlengkapan, atlet diberikan kostum latihan dan pertandingan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan yang diberikan kepada pengurus, pelatih dan atlet PPLP-D Musi Banyuasin sudah cukup baik. Dengan kesejahteraan tersebut, maka wajar jika cabang olahraga sepak bola U-16 PPLP-D Musi Banyuasin bisa mendapatkan prestasi yang membanggakan.

### ***Product***

(Ambiyar & Muharika, 2019) product mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Dalam Permenpora No 11 tahun 2024 (Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia, 2024) Prestasi adalah hasil yang dicapai Olahragawan atau kelompok Olahragawan dalam kegiatan Olahraga. Dari uraian ini bahwa prestasi yang didapat oleh PPLP-D Musi Banyuasin tidak diperoleh dengan cara yang instan tetapi dengan program pembinaan yang berkesinambungan. Hal ini dapat dilihat pada analisis peneliti, yaitu : (1) Cabang Olahraga sepak bola U-16 PPLP-D Musi Banyuasin melaksanakan program latihan yang teratur dan terukur di setiap latihan melalui pelatih yang kompeten di bidangnya, (2) perekrutan atlet sepak bola U-16 PPLP-D Musi Banyuasin melalui seleksi terbuka dan berdasarkan kriteria pemanduan bakat, (3) memiliki sarana dan prasarana yang layak untuk pembinaan sepakbola, (4) ditunjang dengan kesejahteraan bagi atlet sepak bola U-16 PPLP-D Musi Banyuasin, (5) terdapat hubungan yang harmonis antar pengurus, pelatih, dan atlet. Atas dasar tersebut maka tidak salah jika cabang olahraga sepak bola U-16 PPLP-D Musi Banyuasin menghasilkan prestasi di tingkat daerah, nasional maupun internasional.

### **SIMPULAN**

Program pembinaan sepak bola U-16 PPLP-D Musi Banyuasin memiliki landasan yang jelas berdasarkan data dan fakta lapangan, dengan tujuan yang relevan terhadap kebutuhan pembinaan atlet remaja serta selaras dengan paradigma pembinaan jangka panjang. Dari aspek input, kualitas pelatih dan atlet telah memenuhi standar minimal, di mana pelatih memiliki kompetensi dan pengalaman, serta atlet direkrut melalui seleksi terbuka. Namun, masih terdapat kekurangan pada sarana pendukung, seperti minimnya pemanfaatan teknologi, keterbatasan alat fitness, serta belum tersedianya tim medis yang siaga selama latihan maupun di asrama.

Pada aspek proses, pelaksanaan program pembinaan berjalan sistematis, konsisten, dan sesuai perencanaan, mencakup latihan, pengawasan, kompetisi, serta kesejahteraan atlet. Sementara itu, aspek produk menunjukkan hasil positif berupa peningkatan kemampuan dan pengalaman kompetitif atlet. Berdasarkan hasil

penelitian yang mengacu pada Permenpora No. 11 Tahun 2024, program ini tergolong efektif dan baik, meskipun masih memerlukan penguatan sistem pembinaan agar mampu menghasilkan prestasi yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi di tingkat regional maupun nasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar, & Muharika. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (1st ed.). Alfabeta.
- Andika Nugra Deo Bermuli, Nawawi Natsir, A. S. et al. (2024). Efektivitas organisasi kelompok tani di desa silanca kecamatan lage kabupaten poso. *Multidisiplin Ilmiah Akademik*, 1(3), 326–339.
- Ardana, A. W., & Junaidi, S. (2025). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Di Akademi Terang Bangsa. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 11(1), 264–277.
- Basaran, M., Dursun, B., Damla, H., Dortok, G., & Yilmaz, G. (2021). *Evaluation of Preschool Education Program According to CIPP Model*. 6(2).
- Budiman, C., Badrujaman, A., & Wahyuni, E. (2022). Evaluasi program bimbingan dan konseling bidang sosial dengan teknik Contex , Input , Proses , Produk ( CIPP ) di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(2), 354–363. <https://doi.org/https://dio.org/10.29210/181300>
- Hartati, H., Syamsuramel, S., & Victorian, A. R. (2022). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Tes Fisik Delapan Cabang Olahraga Untuk Guru Dan Pelatih Di Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang. *Journal of Sriwijaya Community Service on Education (Jscse)*, 1(1), 63–69. <https://doi.org/10.36706/jscse.v1i1.319>
- Hermawansyah, A. (2021). *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepak Bola Di Kota Bima NTB*.
- Iyakrus et al. (2022). Evaluasi Program Pembinaan Bulu Tangkis di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Dan Rekreasi*, 8(2), 247–256. <https://doi.org/DOI : 10.5281/zenodo.6684692>
- Kanda, A. S., & Ramdani, S. W. Y. (2024). Hubungan Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Organisasi Di Bank Sampah Samici KP. Anggaraja 04/07 Cipangeran Cimahi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 94–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jise.v2i1.551>
- Kementerian Hukum Dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia. (2022). *Undang - Undang NO 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan*. Jakarta: Kemenkumham.
- Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia No 15 Tahun 2022 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Olahraga Dan Sarana Olahraga Pada Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar*. Jakarta: Kemenpora. 1–138.
- Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga No 11 Tahun 2024 Tentang Sentra Pembinaan Olahraga Prestasi Di Daerah*. Jakarta: Kemenpora. 1–38.
- Maharta, I. G. A. K. G., Ariani, L. P. T., & Darmawan, G. E. B. (2023). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabnag Olahraga Sepak Bola SSB Garuda Bhayangkara Denpasar Dengan Metode Contex, Input, Process, Product

- (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, 14(2), 68–77.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpko.v12i3>
- Popon Srisusilawati, T. A. S. (2019). Efektivitas Ekonomi Produktif Bagi Mantan Korban Napza. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5, 8–16.  
<http://jseh.unram.ac.id>
- Pratama, R. R., & Usra, M. (2020). Peningkatan Kualitas Pelatih Cabang Olahraga Sepakbola Di Kabupaten Ogan Ilir Melalui Workshop. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 10, 103–108.
- Saputra, B., Armariena, D. N., & Iswana, B. (2021). Survei Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola Atlet PPLPD Musi Banyuasin. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 3(1), 12–22.
- Stambulova, N. B., Schinke, R. J., Lavallee, D., Wylleman, P., Stambulova, N. B., Schinke, R. J., Lavallee, D., & Wylleman, P. (2022). The COVID-19 pandemic and Olympic / Paralympic athletes ' developmental challenges and possibilities in times of a global crisis-transition. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 20(1), 92–101.  
<https://doi.org/10.1080/1612197X.2020.1810865>
- Sugiyono. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In Sutopo (Ed.), 7 (Kedua). ALFABETA. [cvalfabeta.com](http://cvalfabeta.com)
- Usra, M., Ramadhani, D., & Destriana. (2021). Survei Kondisi Fisik Tim Sepak Bola Bhayangkara Sriwijaya FC. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 1(1), 495–503.
- Yusfi, H. (2017). Evaluation Of Regional Training Center Pogram (PUSLATDA) KONI South Sumatra Province To Face Upon PON XIX Jawa Barat. *Journal of Indonesian Physical Education and Sport*, 3(2), 122–137.  
<http://pps.unj.ac.id/journal/Jipes>